

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran religiusitas dalam membentuk Islamic Work Ethic (IWE) berdasarkan sintesis terhadap berbagai penelitian empiris, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut beserta implikasinya terhadap pendidikan vokasi dan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 17 artikel empiris yang memenuhi kriteria inklusi, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Religiusitas Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk Islamic Work Ethic. Individu yang memiliki tingkat religiusitas lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku kerja yang lebih etis, bertanggung jawab, disiplin, jujur, amanah, serta memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap pekerjaan. Religiusitas mendorong individu memandang pekerjaan sebagai bagian dari ibadah sehingga motivasi bekerja tidak hanya berorientasi pada pencapaian material, tetapi juga pada tanggung jawab moral dan spiritual.

2. Religiusitas berkontribusi terhadap peningkatan motivasi intrinsik dan produktivitas kerja. Hasil sintesis menunjukkan bahwa individu yang religius memiliki kecenderungan untuk bekerja lebih tekun, konsisten, serta mampu mempertahankan kualitas kinerja dalam berbagai situasi. Nilai-nilai keagamaan seperti keikhlasan, kesabaran, syukur, dan tanggung jawab menjadi sumber motivasi internal yang mendukung terciptanya perilaku kerja profesional.
3. Hubungan antara religiusitas dan Islamic Work Ethic dipengaruhi oleh berbagai faktor sosiodemografis dan kontekstual. Faktor seperti usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, budaya organisasi, karakteristik pekerjaan, dan lingkungan sosial dapat memperkuat maupun memperlemah implementasi nilai-nilai religius dalam perilaku kerja. Oleh karena itu, pengembangan Islamic Work Ethic memerlukan dukungan lingkungan organisasi yang kondusif selain penguatan religiusitas individu.
4. Religiusitas memiliki implikasi strategis bagi pengembangan pendidikan vokasi dan perguruan tinggi. Integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran, pengembangan karakter, budaya akademik, dan kegiatan kemahasiswaan berpotensi membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik dan teknis, tetapi juga memiliki integritas,

profesionalisme, serta etos kerja Islami yang kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menjawab kebutuhan dunia kerja

sekaligus menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa religiusitas merupakan salah satu faktor psikologis dan spiritual yang berkontribusi terhadap pembentukan Islamic Work Ethic. Meskipun demikian, implementasi etos kerja Islami tidak hanya ditentukan oleh tingkat religiusitas individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan organisasi, budaya kerja, serta sistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

5.2 SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian mengenai hubungan religiusitas dan Islamic Work Ethic melalui pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti penelitian longitudinal, mixed methods, maupun meta-analysis. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan religiusitas dan etos kerja

dari waktu ke waktu serta menjelaskan hubungan kausal antarvariabel secara lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji pengaruh variabel lain yang berpotensi memoderasi atau memediasi hubungan religiusitas dengan Islamic Work Ethic, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja, komitmen organisasi, kesejahteraan psikologis, maupun kecerdasan spiritual. Kajian terhadap berbagai sektor pekerjaan dan kelompok profesi yang lebih beragam juga diperlukan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

2. Bagi Pendidikan Vokasi dan Perguruan Tinggi

Lembaga pendidikan vokasi dan perguruan tinggi disarankan untuk mengintegrasikan penguatan religiusitas dan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan akademik. Penguatan tersebut tidak hanya dilakukan melalui mata kuliah agama, tetapi juga melalui pembiasaan budaya akademik yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, amanah, kerja keras, serta profesionalisme sebagai bagian dari Islamic Work Ethic.

Perguruan tinggi juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan akademik yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius melalui keteladanan dosen, kegiatan pembinaan karakter, program pengabdian kepada masyarakat, serta aktivitas kemahasiswaan yang berorientasi pada pengembangan moral dan etika profesional. Upaya tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

3. Bagi Organisasi dan Dunia Kerja

Organisasi, baik di sektor publik maupun swasta, disarankan untuk mengembangkan budaya kerja yang mendukung penerapan nilai-nilai Islamic Work Ethic.

Penguatan budaya organisasi yang berlandaskan kejujuran, tanggung jawab, keadilan, kerja sama, dan integritas dapat dilakukan melalui kebijakan organisasi, pelatihan etika kerja, pengembangan kepemimpinan, serta sistem penghargaan yang mendorong perilaku profesional.

Selain itu, organisasi dapat memberikan ruang bagi pengembangan spiritual karyawan melalui

program-program yang mendukung keseimbangan

antara

pencapaian kinerja dan penguatan nilai moral. Dengan demikian, peningkatan produktivitas organisasi dapat dicapai secara berkelanjutan tanpa mengabaikan aspek etika dan tanggung jawab sosial.

